

PENERAPAN METODE LATIHAN TERHADAP PERCEPATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAINKAN DI SMP NEGERI 1 BUKITTINGGI

Rahmania¹, Jagar L. Toruan², Yos Sudarman³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Nearirinia@yahoo.com

Abstract

This research was aimed at describing the implementation of drill method in increasing the students' abilities to read and play the rhythm. This research was a qualitative one. The results of the research have explained some rhythm drills as follows: (1) drill of the basic tempo, (2) the form of foot and hands gestures and rhythmic syllables, (3) how to read rhythm patterns using gestures, and (4) train students to read the songs partiture with the appropriate rhythm. It has been proven that drill method can increase the students' ability to read the rhythm and the notation appropriately, especially for the students of VIII B at SMPN 1 Bukittinggi.

Keywords : qualitative study, drill method, rythm.

A. Pendahuluan

Defenisi pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 yaitu, pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara sadar dan bijaksana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Amanat Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa inti pendidikan adalah mengembangkan potensi diri melalui sistem pendidikan di sekolah. Dalam hal ini maka pada pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah, materi ajar merupakan hal penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Materi ajar sangat berperan dalam pendidikan, baik yang tercantum dalam kurikulum maupun yang tidak. Materi ajar adalah sekumpulan substansi/isi pelajaran yang harus dikuasai guru untuk disampaikan kepada siswa sesuai target kurikulum tersebut.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Salah satu sub mata pelajaran dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih berlaku saat ini adalah pelajaran seni musik. Seni musik adalah mata pelajaran dengan materi ajar pada mata pelajaran seni budaya. Menurut KTSP, materi ajar pelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya adalah Apresiasi dan Ekspresi diri lagu-lagu daerah setempat, lagu-lagu tradisional nusantara dan lagu-lagu mancanegara. Selain itu, siswa juga mempelajari lagu-lagu wajib nasional, yang biasa dinyanyikan pada upacara-upacara resmi. Meskipun lagu wajib nasional tidak dicantumkan secara khusus sebagai musik daerah setempat, nusantara maupun mancanegara, tapi materinya harus tetap dipelajari di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang diartikan sebagai pemberian materi ajar kepada siswa terkadang dapat mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor. Berdasarkan survei awal penelitian seni musik di SMPN 1 Bukittinggi, peneliti menemukan masalah seperti tidak mampu bernyanyi dengan tepat, tidak memahami dan tidak mengerti membaca notasi dan ritme musik karena materi ajar itu tidak diajarkan oleh guru. Akibat dari pada itu, dari masalah tersebut ditemukan saat melakukan pelaksanaan upacara bendera, yang mana saat menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta dan lagu wajib lainnya, siswa tidak mampu menyanyikan lagu-lagu tersebut dengan tepat. Permasalahan tersebut terdapat pada ritme. Kemampuan siswa saat bernyanyi terhalang oleh ketidak-mampuan mereka dalam membaca ritme dan memainkan ritme sebagaimana tertera pada notasi musik. Siswa juga tidak menguasai nada lagu tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa ritme mempunyai pengaruh yang besar dalam menyanyikan sebuah lagu. Jika dalam membaca ritme saja siswa tidak bisa, bagaimana mungkin dapat menyanyikan lagu dengan benar. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam hal bernyanyi apalagi dalam hal membidik nada tidak menjadi persoalan yang utama. Karena yang menjadi persoalan adalah kemampuan mereka yang tidak bisa membaca notasi musik dan ritme. Dapat dikatakan bahwa untuk dapat menyanyikan lagu sesuai materi ajar maka siswa mestilah memiliki kemampuan membaca dan memainkan ritme sesuai yang tertera pada notasi lagu yang dipelajari. Terkait dengan hal ini persoalan utama yang penulis temui di SMPN 1 Bukittinggi pada kelas VIIIb adalah siswa tidak mampu membaca dan memainkan ritme lagu sesuai yang tertera pada notasi sehingga mereka tidak mampu menyanyikan lagu secara tepat dan benar, siswa bisa membaca partitur musik tetapi tempo selalu salah. Pada tempo lambat, motif tidak benar dan banyak siswa yang kemampuan daya tangkapnya lemah, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Penguasaan ritme oleh siswa tentu saja memerlukan rentang waktu yang relatif lama. Pada sisi lain, penyampaian materi ajar harus sesuai dengan rancangan pembelajaran terutama berhubungan langsung dengan alokasi waktu. Sedangkan untuk hal bernyanyi adalah tidak mungkin kelancaran proses pembelajaran musik akan berjalan dengan baik dan benar kalau kemampuan membaca dan memainkan ritme belum dikuasai oleh siswa. Sementara memberikan materi ajar 'penguasaan membaca dan memainkan ritme' dengan sebagaimana biasa akan memerlukan waktu yang relatif lama. Maka persoalannya

adalah kalau pembelajaran membaca dan memainkan ritem tersebut dilaksanakan dengan cara biasa, bagaimana mungkin keseluruhan materi ajar musik akan dapat di berikan sesuai alokasi waktu dan rancangan pembelajaran. Untuk itu perlu ada metode yang tepat dalam mengajarkan ritem sehingga siswa mampu membaca ritem dengan cepat. Dan metode yang penulis gunakan adalah metode latihan yang mana metode ini, dapat membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat disebabkan adanya keinginan untuk mempraktekkan apa yang diajarkan guru didepan kelas. Pada penelitian ini penulis akan menerapkan metode latihan dengan mengkombinasikan gerak tangan, kaki, dan pengucapan silabel 'ritmik.' Sehubungan dengan hal di atas penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Latihan Terhadap Percepatan Kemampuan Membaca dan Memainkan Ritem dalam Pembelajaran Bernyanyi pada Kelas VIIIb di SMPN 1 Bukittinggi”**.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan atau memaparkan serta menganalisis data yang terkumpul. Menurut Moleong (1990:132) menyatakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang di analisis tidak berupa angka-angka atau koefisien atau hubungan antar variable data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, aktifitas yang diperlukan hanya melihat, meninjau dan mengumpulkan informasi data kemudian digambarkan dengan jelas secara tepat menurut apa adanya.

Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi dan memainkan ritem oleh siswa kelas VIIIb SMPNegeri 1 Bukittinggi pada tahun ajaran 2012/2013, yang merupakan kelas yang masih belum mampu membaca ritem, sehingga nilai kesenian masih banyak dibawah KKM. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat tulis, kamera, dan video. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah secara primer dan sekunder.

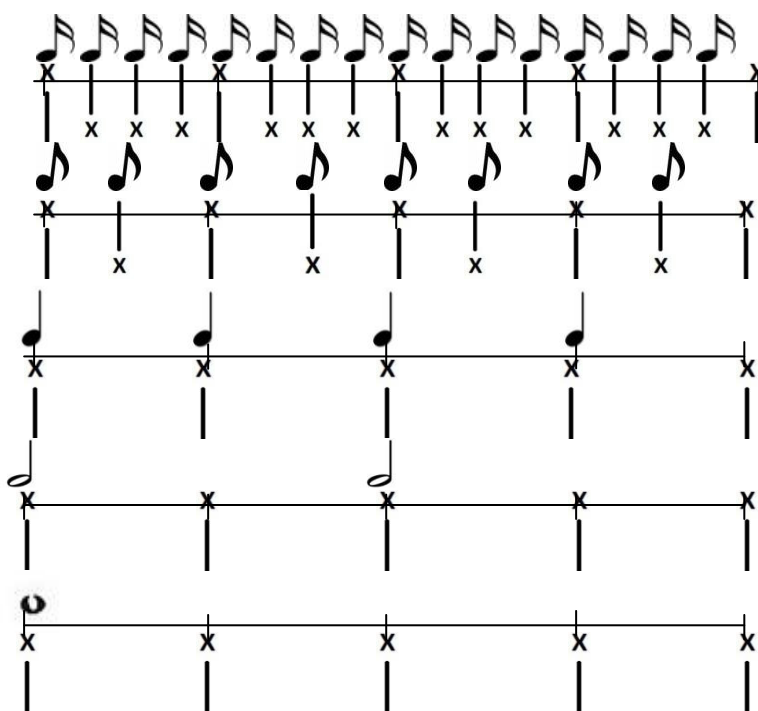
C. Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan evaluasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode latihan didapati bahwa penerapan metode latihan bagi percepatan kemampuan membaca dan memainkan ritem pada kelas VIIIb di SMPN 1 Bukittinggi menunjukkan hasil yang sangat baik. Keberhasilan penerapan metode latihan ini terletak pada tumbuhnya rasa kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, sehingga mampu membaca notasi balok sesuai ritem yang benar. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar karena adanya persepsi yang ditangkap melalui panca indera (mata) sehingga siswa mau untuk mempraktekkan persepsi tersebut menjadi sebuah keterampilan memainkan ritem. Hal ini menjadikan alokasi waktu pembelajaran yang begitu terbatas bisa

menjadi efektif dengan penerapan metode latihan. Hal tersebut terlihat dari pertemuan ke-2 yaitu Di dalam sebuah bentuk pukulan ketukan, ada ketukan kuat dan ada ketukan lemah, bentuk contoh perumpamaan ketukan itu sebagai berikut:

1. Untuk simbol $\begin{array}{c} x \\ | \\ \end{array}$ di baca "ta"
2. Untuk simbol $\begin{array}{c} | \\ x \\ \end{array}$ di baca "ti"

Bisa juga di sebuat dengan ketukan kuat (ta) dan ketukan lemah (ti). Bila kita bicara ketukan kuat dan ketukan lemah, dalam pembelajaran ritem juga dibangun oleh pulsa. Dalam pengertian musik pulsa adalah rangkaian denyutan secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Contoh pada ketukan 4/4 dibawah ini.



Gambar 4. Perbandingan nilai nada atau note berdasarkan jumlahnya dan simbol membaca ritem

Keterangan:

1. Untuk simbol $\begin{array}{c} x \\ | \\ \end{array}$ di baca "ta" dan diikuti ketukan kaki (gerakan kaki)
2. Untuk simbol $\begin{array}{c} | \\ x \\ \end{array}$ di baca "ti" dan diikuti ketukan tangan (gerakan tangan)
3. Untuk kedua simbol tersebut dibaca dengan "ta, ti" (silabel ritmik).
4. Khusus untuk tanda diam, tetap diketuk dengan kaki pada ketukan kuat dan tidak di suarkan.

5. Untuk suspensi tetap diketuk pada ketukan kuat dan ketukan lemah (gerakan kaki dan gerakan tangan) tetapi hanya disuarakan pada ketukan kuat saja.

Dalam pembelajaran ritem adanya hubungan ketukan dasar dengan ritem ritmis dimana contoh membaca dan memainkan ritem ritmis pada ketukan 4/4 seperti





yang terdiri dari 4 note seperempat terbagi atas pada 1 ketukan kuat + 1 ketukan kuat + 1 ketukan kuat + 1 ketukan kuat, sehingga dalam satu birama note ini terdapat dalam jumlah 4 ketukan dan dibaca ta, ta, ta, ta. Contoh lainnya juga terdapat ritem pada ketukan yang sama 4/4 seperti :

1.
ta ta ti ta ta
2.
ta ta ta ti ta
3.
ta ti ta ti ta ta
4.
. ti ta . ti ta

Jadi, keseluruhan note tersebut dalam satu birama pada saat di ketuk ada 4 ketukan kuat dan 2 ketukan lemah, ketukan lemah yang di maksud disini adalah pada saat ketukan lemah terjadi note tidak diketuk tetapi dibunyikan tetapi tidak menggunakan ketukan/gerakan kaki dan hanya menggunakan gerakan tangan saja di ikuti dengan pengucapan kata “ti” sedangkan untuk aksent kuat di ketuk dengan kaki/gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik atau di ucapkan menggunakan kata “ta”. Kecuali untuk tanda diam dan suspensi sesuai dengan keterangan diatas.

Dalam membaca dan memainkan ritem juga kita mengenal adanya tempo lambat, sedang dan cepat. Untuk tahap awal latihan di atas terlebih dahulu guru mempraktekkan dengan menggunakan tempo lambat. Lambat disini bukan seperti tempo lambat dalam metronom. Tetapi sesuai ketukan yang diberikan guru. Kemudian menjadi tempo sedang, dan menjadi tempo cepat. Untuk contoh lain dengan menggunakan tanda diam dengan ritem lainnya masih pada ketukan 4/4 seperti pada pola ritem ini masih juga hal yang sama penjelasannya dengan pola ritem sebelumnya:

1. 
 ta . ti ta . ti ta

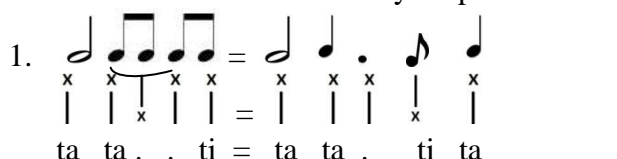
2. 
 ta ti . ti ta ti . ti ta

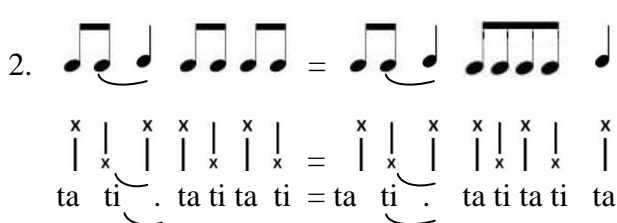
selanjutnya contoh note seper enam belas yang berdampingan bisa digabungkan menjadi satu ketuk dalam tanda birama 4/4 seperti:

1. 
 ta ta ti ti ti ta ta ti ti ti ta

2. 
 ta ta ti ti ti ta ti ta

Contoh bentuk ritem lainnya seperti berikut ini :

1. 
 ta ta . . ti = ta ta . ti ta

2. 
 ta ti . ta ti ta ti = ta ti . ta ti ta ti ta

Garis lengkung yang terdapat pada ritem ritmis 2 note seperdelapan di gabung menjadi 1 ketukan yang terdiri dari not = ♪+♪=1 ketukan kuat dan satu ketukan lemah digabung menjadi 1 ketukan kuat sehingga jika ada garis lengkung, maka hanya dibaca pada awal ketukan pertama yang di beri tanda lengkung, sedangkan note selanjutnya yang masih bergaris lengkung mengikuti ketukan yang pertama pusat lengkungan tersebut sehingga bisa di baca seperti contoh ritem di atas.

Pada pertemuan ke empat ini peserta didik mencoba berlatih ritem untuk persiapan ujian semester minggu depan. Latihan kali ini yaitu latihan membaca dan memainkan ritem dengan menghilangkan satu persatu metode latihan gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik. Latihan ini dilakukan secara

individu dengan membaca ritem ritmik yang ada seperti contoh ritem sebelumnya.

1. 
 ta ta ti ta ta

2. 
 ta ta ta ti ta

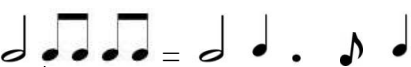
3. 
 ta ti ta ti ta ta


4. 
 ta . ti ta . ti ta

5. 
 ta ti . ti ta ti . ti ta

6. 
 ta ta ti ti ti ta ta ti ti ti ta

7. 
 ta ta ti ti ti ta ti ta

8. 
 ta ta . . ti = ta ta . ti ta

9. 
 ta ti . ta ti ta ti = ta ti . ta ti ta ti ta

Dengan demikian siswa mulai terbiasa membaca ritem dan notasi tanpa menggunakan gerakan tangan dan gerakan kaki sehingga kemampuan membaca ritem yang belum tepat bisa diatasi. Hal tersebut terlihat saat guru menyuruh siswa untuk satu persatu ke depan kelas membaca ritem yang ada di papan tulis.

Pembelajaran ritem menggunakan metode latihan dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk aktif dalam belajar dan kemampuan memori otak dalam menyimpan pelajaran dapat bertahan lama. Karena dengan metode latihan tersebut, siswa mampu mengingat terus-menerus materi yang di sampaikan dalam waktu yang hanya 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit dan dapat

meningkatkan nilai siswa saat ujian semester dengan membaca lagu soleram. Hal tersebut terbukti pada saat pertemuan ke 4 penulis mencoba memberikan partitur lagu nusantara. Sehingga siswa dapat memulai belajar bernyanyi dengan ritme yang tepat. Dalam partitur lagu nusantara tersebut, penulis mencoba mengembangkan notasi balok lagu soleram dengan notasi yang lain, untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca ritme dan notasi balok. Dengan kemampuan membaca ritme menggunakan metode latihan, 75% siswa mampu membaca partitur lagu tersebut dengan benar. Dan sebagian siswa masih sedikit salah-salah dalam membaca ritme lagu tersebut.

Pada pertemuan ke-5 ini merupakan pertemuan terakhir untuk melaksanakan ujian semester pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Bukittinggi. Ujian kali ini dilakukan dengan ujian praktek membaca ritme lagu nusantara yaitu lagu soleram, dan ujian semester ini penulis lakukan di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan dan rileks. Ujian ini penilaiannya adalah secara individu.

soleram

Lagu Daerah Riau

C=Do
Andante

so le ram so le ram so le ram a nak yang ma nis a nak ma
6 nis ja ngan lah di ci um sa yang ka lau di ci um me rah lah pi pi nya so le
10 du a ti ga dan em pat li ma e nam tu juh de la pan ka lau tu
14 an da pat ka wan ba ru sa yang ka wan la ma di ting gal kan ja ngan

Sehingga pada ujian semester yang dilakukan di lapangan sekolah, siswa banyak yang mendapat nilai 80 dan ada 16 orang siswa yang mendapat nilai 100. Kemampuan metode latihan dan urutan materi ajar tentang ritme yang terstruktur mulai dari yang termudah lalu tersulit terbukti dapat mempercepat penguasaan keterampilan membaca notasi balok dan ritme peserta didik dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMPN 1 Bukittinggi. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada keseluruhannya dapat terlaksana sesuai KTSP. Siswa sekarang mampu membaca partitur dengan menggunakan notasi balok dengan ritme yang tepat dibanding sebelum penulis menerapkan metode latihan. Sehingga semua materi musik bisa tercapai pada kelas VIIIb di SMPN 1 Bukittinggi

D. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan di atas menjelaskan bahwa kemampuan bernyanyi siswa pada pembelajaran seni musik di kelas VIIIb semester II mulai meningkat setelah guru mata pelajaran menggunakan metode latihan dalam membaca ritme dan notasi dengan menggunakan gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik.

Penerapan sebuah metode haruslah diperhatikan dalam masalah yang ditemukan. Karena untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan mudah dalam pelajaran yang susah untuk dipelajari.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum dan Pembimbing II Yos sudarman, M. Pd

Daftar Rujukan

- Adriano, Niko. 2012. *Penggunaan Media Grafik Dalam Membaca Ritem Pada Pembelajaran Seni Musik di SMPNegeri 8 Padang*. Skripsi S-1. FBSS: Universitas Negeri Padang.
- Ahmadi, H, Abu. 2009. *Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Decaprio, Richard. 2012. *Betapa Dahsyatnya Reaksi Otak Terhadap Kejadian-Kejadian di Sekitar Kita*. Yogyakarta: FlashBook.
- Jamalus. 1981. *Musik 4 Untuk SPG kelas II*. Jakarta : Titik terang
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mawardi, Z, Effendi. 2010. *Istilah-istilah Dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Robbins, P, Stephen. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV, Alfabeta.
- Simamora, H, Raymond. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Soeharto, M. 1989. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: PT Gramedia
- Sulbani. 1989. *Pengetahuan Musik dan Notasi*. Surabaya: Tiga Serangkai
- Sumantri, Mulyani, DR. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana
- Willis, S, Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wibowo, Cahya, Hendri. 2010. *7 Hari Lancar Membaca Not Balok*. Yogyakarta: Citra Media